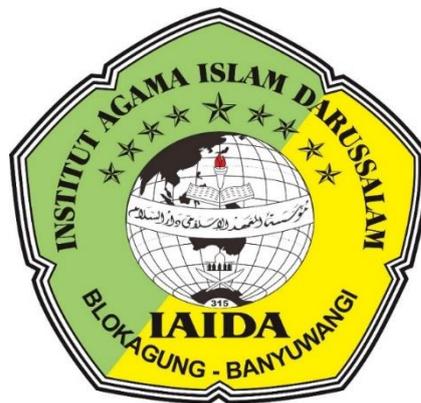


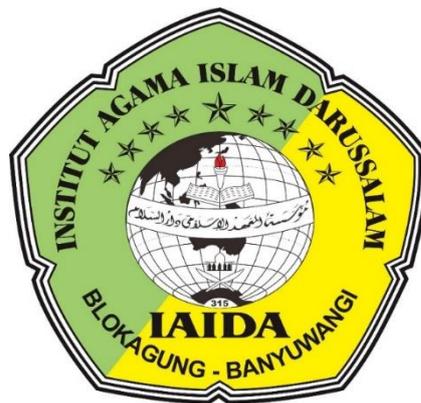
SKRIPSI
ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL *GALAKSI ANDROMEDA*
KARYA JIHAN DEVIRA FATMAWATI



Disusun Oleh:
UHTI HUSNUL CHOTIMAH
NIM: 18112310051

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI
ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL *GALAKSI ANDROMEDA*
KARYA JIHAN DEVIRA FATMAWATI



Disusun Oleh:
UHTI HUSNUL CHOTIMAH
NIM: 18112310051

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

SKRIPSI
ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL *GALAKSI ANDROMEDA*
KARYA JIHAN DEVIRA FATMAWATI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
UHTI HUSNUL CHOTIMAH
NIM: 18112310051

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

Skripsi dengan judul:

ANALISIS WATAK TOKOH DALAM *NOVEL GALAKSI ANDROMEDA* KARYA

JIHAN DEVIRA FATMAWATI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 05 JUNI 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3150929038601

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syaft' Junadi', is written in a cursive style.

SYAFT' JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151801028801

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Uhti Husnul Chotimah telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah daan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

04 JUNI 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 315191088901

Penguji 1

Penguji 2

M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO

"Hidup bukan cuma soal memperjuangkan, tapi juga perihal memilih antara mempertahankan atau melepaskan."

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua dan keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan terkhusus ayah, ibu, adik, dan mbaku. Tanpa kalian aku tidak bisa melanjutkan perjalanan sejauh ini.
2. Teman-teman Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 A yang telah setia untuk berjuang Bersama.
3. Kepada seluruh Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama ini.
4. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
5. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesainya penulisan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Uhti Husnul Chotimah

Nim : 18112310051

Progam : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FTK IAI Darussalam

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 07 JUNI 2022

Yang Menyatakan



UHTI HUSNUL CHOTIMAH

NIM. 18112310051

ABSTRAK

Chotimah, Uhti Husnul. 2022. “Analisis Watak Tokoh dalam Novel *Galaksi Andromeda* Karya Jihan Devira Fatmawati”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi. Pembimbing Syafi’ Junadi, M.Pd.

Kata kunci: Novel, Perwatakan, Watak tokoh

Novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan (Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, Dra. Abdul Roni, M.Pd). Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh cerita. Perwatakan berfungsi menyiapkan atau menyediakan alasan bagi tindakan tertentu dengan cara menggambarkan watak atau sifat-sifat tokoh-tokoh cerita. Watak tokoh adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Watak tokoh dalam cerita ada tiga, yaitu antagonis, protagonis, tritagonis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah membaca dan mencatat. Novel *Galaksi Adromeda* menceritakan tentang seseorang yang mengalami sakit hati dua tahun yang lalu ketika dia masih mengingat wajah ibunya yang kesakitan serta bentakan papanya membuat nadia memejamkan matanya. Nadia mendapat kabar dari kakaknya bahwa orang yang dia sayangi telah pindah ke tempat lain. Nadia juga tipe anak yang malas mencari informasi-informasi terkait keluarganya. Mereka sama-sama merindukan kehangatan rumah dan perhatian seorang ibu.

Penelitian ini meneliti tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati yang mempunyai berbeda-beda ada yang jahat, baik. Konflik psikologis dapat dialami oleh semua orang tanpa melihat status sosialnya. Cerita ini menjadi lebih nyata dalam pemikiran pembaca dan pembaca dapat dengan jelas menangkap wujud manusia yang sedang diceritakan oleh pengarang. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang agar bisa mengarang cerita dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Karya sastra adalah karya yang dikarang oleh pengarang secara lisan maupun tulisan. Menurut Suyitno karya sastra adalah sebuah imajinasi yang merupakan gambaran cerita tersebut.

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu peran tokoh dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Peran utama ada dua yaitu nadia dan galaksi karena sering terlibat dalam cerita. 2) Peran sederhana ada 17 yaitu rey, marta, friska, karen, mora, tati, haykal, rega, rosi, leon, ana, kala, galen, anita, galih, rumi, riri, adam, juli, arga, caca, laskar, bima, adit, agus, nia, angga, faras. dan 3) Peran pembantu ada satu yaitu sofia sebagai pendukung galaksi. Watak tokoh ada beberapa bagian yaitu: baik, penyayang, egois, jahat, ramah, jujur, pemberani, rendah hati, tidak sombong, suka menolong, pendendam, tidak bersahabat.

ABSTRACT

Chotimah, Uhti Husnul. 2022. Analysis of Character Characters in the *Andromeda Galaxy* Novel by Jihan Devira Fatmawati". Thesis of the Faculty of Tarbiyah and the teacher of the Indonesian Tadris Study Program. Darussalam Institute of Islamic Religion Banyuwangi. Advisor Syafi' Junadi M,Pd.

Keywords: Novel, character, character

Novel is a form of literary work in which there are social, moral, and educational cultural values (Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, Dra. Abdul Roni, M.Pd). Disposition is a description of the character or character of the story. The function of characterization is to prepare or provide reasons for certain actions by describing the character or characteristics of the characters in the story. Character character is a trait possessed by the character. There are three characters in the story, namely antagonist, protagonist, and tritagonist.

This research uses descriptive qualitative research. The data collection method used is reading and taking notes. The novel *Galaksi Adromeda* tells the story of a person who experienced heartache two years ago when he still remembers his mother's face in pain and his father's screams made Nadia close her eyes. Nadia gets news from her sister that the person she cares about has moved to another place. Nadia is also the type of child who is lazy to find information related to her family. They both long for the warmth of home and the care of a mother.

This study examines the character of the characters in the novel *Galaksi Andromeda* by Jihan Devira Fatmawati who have different types of evil, good. Psychological conflicts can be experienced by everyone regardless of their social status. This story becomes more real in the mind of the reader and the reader can clearly capture the human form that is being told by the author. A literary work written by the author in order to compose a story in the novel *Galaksi Andromeda* by Jihan Devira Fatmawati. Literary works are works written by the author orally or in writing. According to Suyitno, a literary work is an imagination which is a description of the story.

This conclusion mentioned above is that the role of the character is divided into three, namely: 1) There are two main roles, namely Nadia and Galaxy because they are often involved in the story. 2) There are 17 simple roles, namely Rey, Marta, Friska, Karen, Mora, Tati, Haykal, Rega, Rosi, Leon, Ana, Kala, Galen, Anita, Galih, Rumi, Riri, Adam, Juli, Arga, Caca, Laskar. bima, adit, agus, nia, angga, faras. 3) There is one helper role, namely Sofia as a supporter of the galaxy. The character of the character has several parts, namely: good, compassionate, selfish, evil, friendly, honest, brave, humble, not arrogant, helpful, vindictive, unfriendly.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasihnya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
4. Syafi' Junadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Kedua orangtua dan kakak saya yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat dengan sepenuh hati
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Prodi Tadris Bahasa Indonesia khususnya kelas A yang telah menjalani masa-masa kuliah bersama dan berjuang bersama hingga berada pada tahap ini
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan darinya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajallah*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridhonya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Banyuwangi, 05 Juni 2022

Penulis



UHTI HUSNUL CHOTIMAH

DAFTAR ISI

COVER

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
Bab II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Alur Pikir Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	26
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	26
D. Keabsahan Data.....	27
E. Analisis Data	27
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Penelitian	29
B. Verifikasi Data Lapangan	32
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Peran dan Watak Tokoh dalam Novel Galaksi Andromeda Karya Jihan Devira Fatmawati.....	44
BAB VI PENUTUP	72

A. Simpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	72
1. Implikasi Teori	72
2. Implikasi Kebijakan	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Table 4.1 Temuan Data Peran Tokoh	32
Tabel 4.2 Temuan Data Watak Tokoh	34

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia merupakan fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia adalah merupakan fenomena sosial. Hal ini sesuai dengan gagasan de Saussure yang mengacu pada konsep Durheim bahwa fakta sosial dapat dipandang sebagai obyek kajian (Haryanti, 2019: 21).

Penggunaan bahasa merupakan realita komunikasi yang berlangsung dalam interaksi sosial, karena pada prinsipnya, percakapan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu, bahasa tidak lepas dari pengaruh sosial budaya. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri demografi, dan sebagainya dan fungsi bahasa tidak saja untuk komunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas sosial bahkan budaya pemakainya (Haryanti, 2019: 22).

Karya sastra adalah ciptaan oleh penulis agar pembaca bisa memahami tentang novel tersebut. Karya sastra menurut Susanto (2016:1) ialah suatu kegiatan kreatif yang imajinatif, sehingga karya sastra juga dianggap sebagai karya sastra yang fiktif dan inovatif. Sastra sebagai sebuah karya imajinatif memiliki nilai-nilai estetik. Keindahan bahasanya mengungkapkan masalah realitas kemanusiaan yang berlangsung sepanjang masa dengan tidak dibatasi oleh waktu, ruang, dan tempat. Realita kehidupan manusia dapat dipahami

dengan membaca proses dan makna historisnya serta menggunakan cakrawala harapan dalam menggapai sebuah karya sastra.

Pandangan umum lain menurut Susanto (2016: 6) mengatakan bila sastra adalah karya imajinatif dan fiktif. Pandangan ini mengatakan bahwa karya sastra bukanlah dunia yang nyata. Tokoh ataupun kejadian yang ada bukanlah realitas, tetapi hasil imajinasi ataupun daya hayal dari penciptanya. Sebagai contohnya adalah karakter ataupun tokoh-tokoh dalam karya sastra. Tokoh tersebut hanya ciptaan dari pengarang. Sebagai satu ciptaan dari pengarang, tokoh tidak memiliki latar sejarah dan tidak memiliki konteks sosial.

Dengan asumsi tersebut, karya sastra dianggap sebagai realitas yang mampu membeirkan nilai dan pemahaman terhadap masyarakat atau manusia. Karya sastra memiliki nilai yang berguna menuntun manusia dalam hidupnya, sastra diajarkan dan dipelajari. Bila ada karya sastra yang tidak memberikan gambaran terhadap nilai moral yang dimaksudkan, sastra tersebut dipandang sebagai sastra yang buruk, harus dihilangkan, dan tidak perlu dipelajari. Sebagai contohnya adalah sastra yang menunjukkan unsur pornografi ataupun menyebarkan pertentangan dan permusuhan.

Sedangkan menurut Sistiana (2016: 102) karya sastra merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup seseorang. Dengan demikian suatu karya sastra tidak pernah berangkat dari kekosongan sosial. Artinya, karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan-kebudayaan yang melatar belakanginya. Manusia sebagai tumpuan sastra selalu terikat dengan gejolak jiwanya.

Hal yang sangat penting dalam tulisan sastra adalah keindahannya dan kemanfaatannya. Sastra sebenarnya adalah pengungkapan masalah hidup, filsafat dan ilmu jiwa Singal (2015: 63). Singal juga berpendapat bahwa pada setiap karya sastra banyak tempat terbuka bagi penafsiran dan pemahaman. Teks sastra tidak disusun untuk tujuan komunikasi langsung melainkan harus diinterpretasi apabila ingin memahami makna di dalamnya. Sastra sebagai suatu tindakan yang berorientasi pada nilai memiliki arti bahwa sastra memiliki tujuan yang tidak berubah-ubah dan sebagai satu pedoman. Bila sastra ditempatkan pada posisi sebagai tindakan tradisional, sastra memiliki pengertian bahwa sastra mempunyai tindakan yang tidak disadari cara dan tujuannya (Susanto, 2016: 4)

Umumnya, landasan ini mempertanyakan asal-susul sastra, hubungan sastra dan manusia yang mencarinya, cara memperoleh sastra, kebenaran dalam pengetahuan yang bernama sastra, dan sejenisnya. Landasan ini mengisyaratkan tentang metode atau langkah dalam mencari “sastra” atau pengetahuan yang bernama sastra. Landasan ini akhirnya menghasilkan keilmuan dari sastra. Selanjutnya adalah landasan aksiologis. Landasan ini memiliki hubungan dengan manfaat yang diperoleh dari sastra atau pengetahuan sastra (Susanto, 2016: 8).

Melalui sastra, seseorang bisa melihat pandangan masyarakat menilai kehidupan sosial dan juga bisa memberikan gambaran terhadap kehidupan sosial yang bersifat nyata melalui daya imajinatifnya. Seorang sastrawan mengembangkan idenya, sehingga berbagai realitas di kehidupan dianalisis, kemudian dijadikan dalam sebuah karya sastra yang lazim bermediumkan

bahasa. Karena penggunaan bahasa dapat menjadi sebuah penentu kualitas sebuah karya sastra.

Salah satu bentuk dari beragam karya sastra adalah novel. Novel ialah sebuah kisah yang dimainkan oleh pemain atau pemeran tertentu dengan latar belakang, tahapan serta rangkaian alur cerita yang dituangkan menjadi sebuah cerita hasil dari imajinasi atau khayalan seorang pengarang Rizqi (2018: 19). Menurut Hermawam (2019: 16) menjelaskan tentang novel ialah karya sastra berupa tulisan yang menceritakan sesuatu yang bersifat khayalan, rekaan, dan cerita tersebut tidak benar-benar terjadi di dunia nyata.

Sedangkan menurut Hermawan (2019: 16) novel merupakan karya sastra berupa fiksi yang panjangnya mencukupi, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek. Novel berbeda dengan cerpen. Perbedaannya yakni terletak pada bentuknya. Isi novel tidak sepadat dengan isi cerpen, namun novel bisa memperlihatkan suatu karakter penokohnya yang berkembang dalam cerita novel tersebut, seperti halnya terjadi permasalahan-permasalahan yang rumit dalam kisahnya karena melibatkan karakter lainnya. Sehingga menjadikan para pembaca novel seakan-akan ikut andil berperan menjadi tokoh pada novel yang menyajikan konflik yang rumit dan memiliki daya tarik pembacanya.

Karya sastra yang akan peneliti kaji adalah sebuah novel yang berjudul “Galaksi Andromeda” karya Jihan Devira Fatmawati. Novel tersebut merupakan hasil karya pertamanya yang telah terbit pada tahun 2019. Selain sebagai penulis novel, Jihan Devira Fatmawati merupakan mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mempunyai hobi membaca dan menulis cerita sejak SMP.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji watak tokoh utama serta tokoh pembantu dalam novel “Galaksi Andromeda” karya Jihan Devira Fatmawati dikarenakan pada novel tersebut mempunyai konflik yang sangat beraneka ragam. Sehingga muncullah watak tokoh berbeda-beda yang muncul pada novel “Galaksi Andromeda” karya Jihan Devira Fatmawati. Watak tersebut berupa watak jahat, baik, penyayang, pemberani, sombong, dan masih banyak lagi watak yang akan dikaji pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat ditemukan dua fokus penelitian yang perlu dikaji pada penelitian ini:

1. Bagaimana peran tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati?
2. Bagaimana watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat ditemukan tujuan dalam penelitian di antaranya:

1. Untuk mengetahui peran tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.
2. Untuk menjelaskan watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.

D. Kegunaan Penelitian

Pada manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Yaitu dapat menjadi masukan yang bermakna bagi ilmu sastra, terutama yang berhubungan dengan watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda*.
- b. Sebagai perbandingan bagi Mahasiswa, khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan pada penelitian lain yang sejenis, Selain itu untuk membantu pemahaman masyarakat pencinta sastra atau peserta sastra dan menambah referensi mengenai analisis watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Menurut Sugiyono (2020:78-79) kajian teori adalah sebuah perangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang bertujuan untuk melihat fenomena secara sistematis dengan cara spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga berguna untuk menjabarkan dan mengira-ngira atau meramal fenomena. Secara sederhana, Sugiyono (2020:79) menjelaskan tentang kajian teori ialah sebuah pengalaman dan pemikiran seseorang yang sudah terbukti secara empiris, menjadi sebuah penjelasan yang memahami, meramalkan dan mengendalikan semua kejadian fenomena.

1. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia merupakan fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia adalah merupakan fenomena sosial. Hal ini sesuai dengan gagasan de Saussure yang mengacu pada konsep Durheim bahwa fakta sosial dapat dipandang sebagai obyek kajian (Haryanti, 2019: 21).

Penggunaan bahasa merupakan realita komunikasi yang berlangsung dalam interaksi sosial, karena pada prinsipnya, percakapan tersebut menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu, bahasa tidak lepas dari pengaruh sosial budaya. Hal ini sesuai dengan pandangan fungsional terhadap bahasa sebagai sistem tanda tidak terlepas dari faktor eksternal, yaitu ciri sosial, ciri

demografi, dan sebagainya dan fungsi bahasa tidak saja untuk komunikasi, tetapi juga menunjukkan identitas sosial bahkan budaya pemakainya (Haryanti, 2019: 22).

Ada bermacam-macam ragam bahasa, salah satu di antaranya ialah ragam bahasa sastra. Adanya ragam bahasa sastra pastilah disebabkan oleh sifat sastra sendiri yang mempergunakan bahasa sebagai medium pengucapannya. Dikemukakan oleh Rachmat (2020:33) bahwa karya sastra merupakan karya imajinatif bermedium bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Dengan demikian, bahasa sastra pun mempunyai fungsi estetik yang dominan. Dalam arti, sifat estetik yang menguasainya. Jadi, bahasa sastra dipergunakan dalam sastra untuk mendapatkan nilai seni karya sastra juga, terutama dalam bidang kebahasaan sendiri, yang dalam hal ini berhubungan dengan gaya bahasa.

Di samping itu, bahasa sastra berhubungan dengan fungsi semiotik bahasa sastra. Bahasa merupakan sistem semiotik tingkat pertama (*first order semiotics*) Rachmat (2020:33), sedangkan sastra merupakan sistem semiotik tingkat kedua (*second order semiotics*). Masing-masing mempunyai konvensi sendiri. Bahasa mempunyai arti berdasarkan konvensi bahasa. Oleh Rachmat (2020:33), arti bahasa disebut *meaning* (arti) sedangkan arti bahasa sastra disebut *significance* (makna). Sebagai medium sastra, bahasa sebagai bahan menjadi bahasa sastra berkedudukan sebagai semiotik tingkat kedua dengan konvensi sastra, yang oleh Rachmat (2020:33) disebut konvensi tambahan

(*supplementary convention*). Salah satu konvensi sastra Rachmat (2020:33) adalah karya sastra itu (puisi), yang merupakan ekspresi tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dengan arti yang lain.

2. Sastra

Menurut Sistiana (2016: 102) karya sastra merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup seseorang. Dengan demikian suatu karya sastra tidak pernah berangkat dari kekosongan sosial. Artinya, karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan-kebudayaan yang melatar belakanginya. Manusia sebagai tumpuan sastra selalu terikat dengan gejolak jiwanya.

Pandangan umum lain menurut Susanto (2016: 6) mengatakan bila sastra adalah karya imajinatif dan fiktif. Pandangan ini mengatakan bahwa karya sastra bukanlah dunia yang nyata. Tokoh ataupun kejadian yang ada bukanlah realitas, tetapi hasil imajinasi ataupun daya hayal dari penciptanya. Sebagai contohnya adalah karakter ataupun tokoh-tokoh dalam karya sastra. Tokoh tersebut hanya ciptaan dari pengarang. Sebagai satu ciptaan dari pengarang, tokoh tidak memiliki latar sejarah dan tidak memiliki konteks sosial.

Melalui sastra, seseorang bisa melihat pandangan masyarakat menilai kehidupan sosial dan juga bisa memberikan gambaran terhadap kehidupan sosial yang bersifat nyata melalui daya imajinatifnya. Seorang sastrawan mengembangkan idenya, sehingga berbagai realitas di kehidupan dianalisis, kemudian dijadikan dalam sebuah karya sastra

yang lazim bermediumkan bahasa. Karena penggunaan bahasa dapat menjadi sebuah penentu kualitas sebuah karya sastra.

3. Novel

Novel ialah sebuah kisah yang dimainkan oleh pemain atau pemeran tertentu dengan latar belakang, tahapan serta rangkaian alur cerita yang dituangkan menjadi sebuah cerita hasil dari imajinasi atau khayalan seorang pengarang Rizqi (2018:19). Sedangkan menurut Hermawan (2019:16) novel merupakan karya sastra berupa fiksi yang panjangnya mencukupi, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek.

Novel berbeda dengan cerpen. Perbedaannya yakni terletak pada bentuknya. Isi novel tidak sepadat dengan isi cerpen, namun novel bisa memperlihatkan suatu karakter penokohnya yang berkembang dalam cerita novel tersebut, seperti halnya terjadi permasalahan-permasalahan yang rumit dalam kisahnya karena melibatkan karakter lainnya. Sehingga menjadikan para pembaca novel seakan-akan ikut andil berperan menjadi tokoh pada novel yang menyajikan konflik yang rumit. Bahasa yang digunakan oleh penulis atau sastrawan berdasarkan tingkat kreativitas maupun tingkat imajinasi penulis.

4. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur- unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir

sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud atau sebaliknya.

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra dan yang terkaandung dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan. Tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun (yang banyak ditemukan) implisit lewat pengulangan motif (Nurgiyantoro, 2015: 115).

Jadi tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menompang karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

b. Plot/ Alur

Menurut Nurgiyantoro (2015: 164) plot atau alur adalah unsur fiksi yang penting, bahwa tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Ia juga berpendapat bahwa plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya

dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu di sebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan plot. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik (Nurgiyantoro, 2015:167).

c. Watak atau Perwatakan dan Tokoh

Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan tingkah laku (tabiat) manusia, sedangkan perwatakan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan watak. Pengertian tentang watak oleh beberapa ahli memberikan konsep dengan gaya bahasa yang berbeda tapi intinya sama.

Watak tokoh dalam karya sastra adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain Andriyani (2017: 3). Pernyataan ini menyatakan bahwa watak atau karakter tokoh-tokoh tercerita dapat dibangun dengan tiga cara masing-masing:

- 1) Pengarang langsung menceritakan keadaan dan sifat-sifat dan perangai tokoh-tokoh dalam ceritanya (cara tak langsung karena bukan tokoh yang berbicara),
- 2) Melalui perbuatan tingkah laku dan percakapan tokoh-tokoh cerita itu sendiri (cara pendramaan).

- 3) Melalui tokoh-tokoh atau oknum-oknum lain dalam cerita lewat percakapan atau sikap-sikap tokoh lain terhadap tokoh utamanya.

Tokoh cerita dikemukakan oleh Nurgiyantoro, (2015:247) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah *tokoh* menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah tokoh novel itu?”, dan sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada perwatakan dan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. (Nurgiyantoro, 2015:247).

Watak tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita Nurgiyantoro (2015: 258-274). Jenis-jenis watak tokoh terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Watak Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Watak tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam sebuah cerita tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan banyak hadir dalam setiap kejadian Marquab menyebutkan dengan *hauptfigur*, adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dan menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

Tokoh tambahan atau *Nebenfigur* yaitu tokoh yang permunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung dan tidak langsung. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung.

2) Watak Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Watak tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis adalah tokoh yang secara umum memiliki sifat baik dalam sebuah cerita. Tokoh protagonis selalu dilawan dengan tokoh antagonis (*Protagonis*) yaitu tokoh yang merupakan perwujudan nilai-nilai ideal bagi pembaca.

Watak tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik. Tokoh protagonis dan antagonis selalu memiliki sifat oposisi, mereka seringkali berkonflik baik secara fisik maupun secara psikis dan batin (*Antagonist*), adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik.

3) Watak Tokoh sederhana dan Tokoh Bulat

Watak tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitatif pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sifat, sikap, dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu. Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki sifat datar dan cenderung monoton. Dengan kata lain, tokoh sederhana hanya menampilkan satu watak tertentu, mudah dikenal dan dipahami karakternya.

Watak tokoh bulat, tokoh kompleks, berbeda halnya dengan watak tokoh sederhana, adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh bulat atau sering pula dikenal dengan tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki

lebih dari satu sifat. Tokoh bulat memiliki watak dan jati diri yang bermacam-macam, bahkan sifatnya ini seringkali bertentangan dan sulit diduga.

Watak tokoh kompleks, dengan demikian, lebih sulit dipahami dan terasa kurang familiar karena yang ditampilkan adalah tokoh-tokoh yang kurang akrab dan kurang dikenal sebelumnya, tingkah lakunya sering tidak terduga, dan tidak jarang memberikan efek kejutan kepada pembaca.

4) Watak Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Watak tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan perwatakan. Tokoh statis atau tokoh tidak berkembang adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibat dari peristiwa-peristiwa yang ada.

Watak tokoh berkembang, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain yang semuanya itu akan memengaruhi sikap wataknya. Sikap dan watak tokoh berkembang, dengan

demikian, akan mengalami perkembangan dan atau perubahan dari awal, tengah, dan akhir cerita, sesuai dengan tuntutan logika cerita secara keseluruhan.

5) Watak Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Watak tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya, atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili. Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, atau penunjukan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata.

Watak tokoh netral, di pihak lain, adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.

d. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2015:302) latar atau setting bisa di sebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar bisa dikelompokkan dengan tokoh dan plot ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah

yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2015:302).

Latar memberikan pijakan cerita cara konsep dan jelas. Hal ini penting memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk “Mengoprasikan gaya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

e. Sudut Pandang

Nurgiyantoro (2015:338) mengemukakan bahwa, sudut pandang adalah posisi atau sudut pandang yang menguntungkan untuk disampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan yang dikisahkan. Dengan demikian, pemilihan posisi dan kaca mata pengisahan peristiwa dan cerita pada hakikatnya juga merupakan Teknik bercerita agar apa yang dikisahkan lebih efektif.

Sudut pandang cerita itu sendiri cara garis besar dapat di bedakan kedalam dua macam: persona pertama, *first-person*, gaya “aku” dan persona ketiga, *third-person*, gaya “dia”. Jadi, dari sudut pandang “aku” atau “dia”, dengan berbagai variasinya, sebuah cerita dikisahkan.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang membahas tentang penelitian-penelitian yang sudah ada dan sesuai dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian dari penelitian terdahulu yang dapat membantu peneliti untuk memahami masalah yang akan dibahas dengan pendekatan yang lebih spesifik. Peneliti telah memilih beberapa acuan yang relevan agar bisa menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik lagi. Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam proses penelitian:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Purba Horman (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Watak Tokoh dalam Novel Kisah Anak Cahaya karya Arsanda”. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah teori-teori tentang watak tokoh yang dikemukakan oleh Aminuddin (2009). Metode yang digunakan adalah deskriptif statistik, yaitu berupa uraian data dan dianalisis. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan objek kajian gaya bahasa yang sama. Selain itu persamaannya juga terdapat pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan berbagai data sumber dari sebuah jurnal dan buku dan sama-sama meneliti objek yang sama yakni berupa novel. Sedangkan dilihat dari sisi perbedaannya yakni terletak pada judul novel yang diambil.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dodi Riyanto (2014) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Perwatakan Tokoh Novel Atan Budak Pulau karya Ary Sastra. Perwatakan adalah gambaran tentang watak tokoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui watak-watak tokoh novel Atan Budak Pulau karya Ary Sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis karya. Penulis menggunakan teori dramatik dan analitik.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Persamaannya yakni sama menggunakan metode kualitatif. Konteks yang dianalisis sama-sama menggunakan objek novel. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada teori yang dipakai peneliti dalam meneliti kajian skripsi yang di kaji.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2020) pada skripsinya yang berjudul Pengaruh Watak Tokoh Yotsuya Terhadap Penanganan Pasien dalam Novel Shinderera Tiisu karya Tsukasa Sakaki. Penelitian yang menganalisis novel yang berjudul Pengaruh Watak Tokoh Yotsuya Terhadap Penanganan Pasien.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Persamaannya yakni sama menggunakan metode kualitatif. Konteks yang dianalisis sama-sama menggunakan objek novel. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada konteks permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh watak tokoh pada novel Shinderera Tiisu karya Tsukasa Sakaki. Sedangkan pada skripsi yang

peneliti teliti yakni menjelaskan watak serta pperan tokoh pada novel

Galaksi Andromeda karya Jihan Devira Fatmawati.

NO	Judul Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Analisis Watak Tokoh dalam Novel Kisah Anak Cahaya karya Arsanda	Metode yang digunakan adalah deskriptif statistik, yaitu berupa uraian data dan dianalisis.	Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah teori-teori tentang watak tokoh yang dikemukakan oleh Aminuddin (2009)
2	Analisis Perwatakan Tokoh Novel Atan Budak Pulau karya Ary Sastra	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan teknik karya. Penulis menggunakan teori dramatik dan analitik.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui watak-watak tokoh novel Atan Budak Pulau karya Ary Sastra
3	Pengaruh Watak Tokoh Yotsuya Terhadap Penanganan Pasien dalam Novel Shinderera Tiisu karya Tsukasa Sakaki	Hasil penelitian menunjukkan penanganan pasien oleh Yotsuya melalui rekam medis.	Watak tokoh Yotsuya dilihat melalui teknik ekspositori dan teknik dramatik. Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh watak terhadap penanganan pasien

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

C. Alur Pikir Penelitian

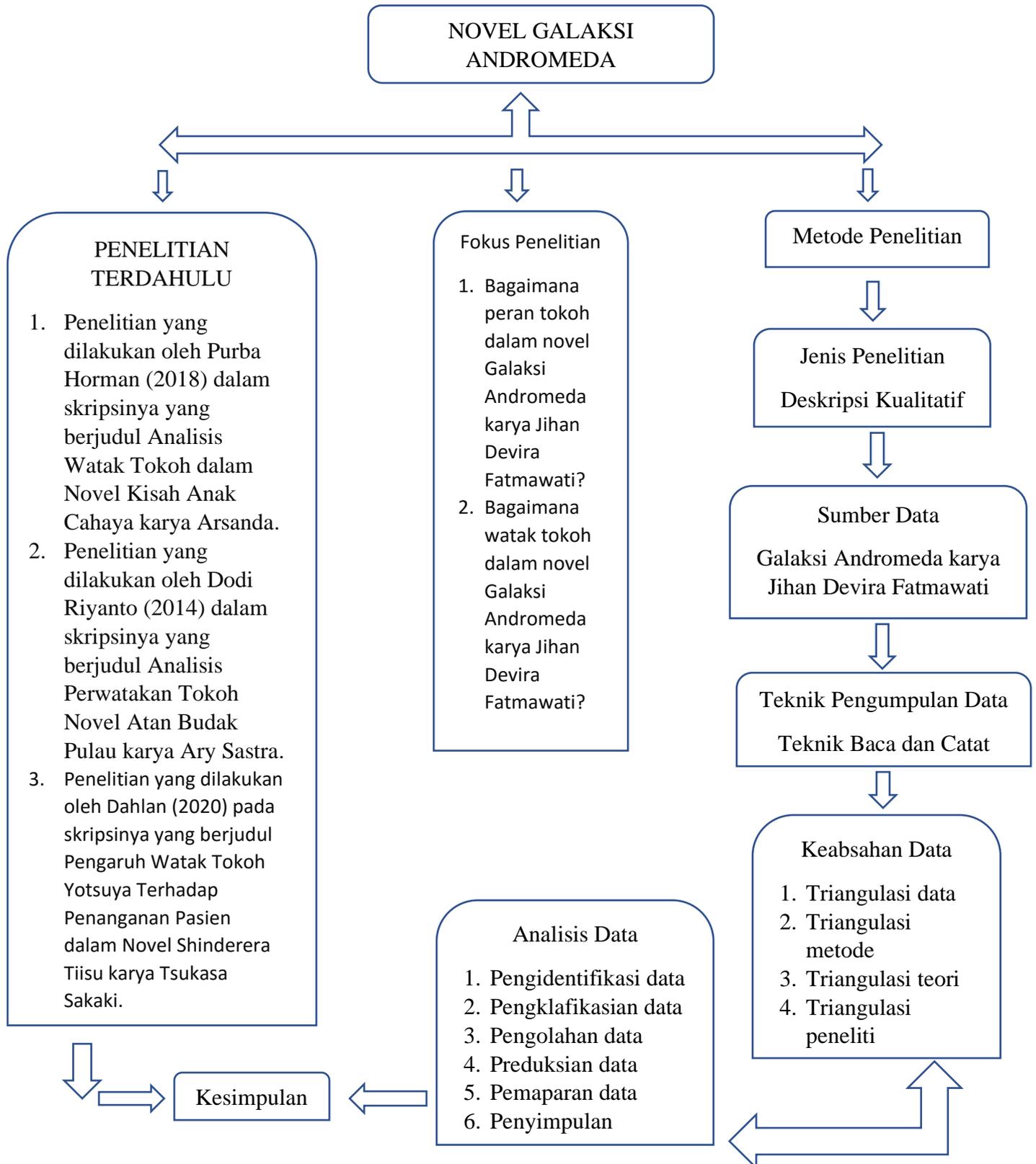
Sugiyono (2016:29) menjelaskan bahwa kerangka konseptual ialah sebuah model gambaran yang diringkas menjadi konsep-konsep tentang sebuah teori yang berkesinambungan dengan beberapa faktor yang telah ditentukan sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka konseptual ini yakni menjelaskan secara lengkap dan terperinci tentang isi serta

permasalahan yang didapatkan setelah melakukan penelitian pada novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.

Adapun isi kerangka konseptual ini mulanya menjelaskan tentang alur atau tahap-tahap dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap pertama, yakni menentukan kajian apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Kajian pada penelitian ini yakni menggunakan kajian sastra pada ranah watak tokoh. Sedangkan konteks yang diteliti yakni karya sastra berupa novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Setelah menentukan kajian apa yang diteliti, kemudian menentukan analisis dari kajian sastra yakni watak tokoh. Watak tokoh yang dianalisis berupa tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

Metode yang digunakan yakni jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian, menggunakan teknik baca dan teknik catat. Pada penelitian ini, peneliti memilih novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati sebagai subjek penelitian, karena novel karya Jihan Devira Fatmawati merupakan karya sastra yang terkenal dengan penggunaan watak tokoh yang sangat puitis dan menarik untuk diteliti.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:2). Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengetahui tentang fenomena-fenomena yang menggunakan metode alamiah. Dengan pendekatan kualitatif deskripsi karena penelitian menjabarkan retorika persuasif tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk menentukan hasil kajian penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2016:2) menjelaskan pengertian metode penelitian adalah sebuah kajian yang mempelajari peraturan-peraturan dalam proses penelitian atau yang menyangkut penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid diambil dari teori-teori sastrawan.

Menurut Moleong (2014:21) ada 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode penelitian
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil

8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati.

B. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sumadi (2011:39) data primer adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang dihasilkan dari membaca, mempelajari media lain. Dalam kajian ini data primer berupa novel yang berjudul *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Sedangkan data sekunder berupa buku jurnal dan skripsi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:104) Teknik pengumpulan data merupakan cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat:

1. Membaca dengan cermat dan teliti dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati, Mencatat kalimat yang menggambarkan watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda*.
2. Menganalisis watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus melakukan beberapa pengujian melalui keabsahan data. Keabsahan data ini berguna untuk menentukan valid atau tidaknya suatu teori yang ditemukan sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Untuk menguji keabsahan data pada suatu penelitian harus memenuhi beberapa kriteria. Menurut Ismawati (2016:17) menyebutkan beberapa kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Credibility (kepercayaan),
2. Transferability (keterahlian),
3. Dependability (kebergantungan),
4. Confirmability (kepastian)

Untuk menguji keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mencari beberapa fenomena, namun untuk memahami peneliti terhadap apa yang ditemukan.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:246-252) analisis data adalah proses mencari dan pengumpulan data berlangsung, dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, selanjutnya yang dapat ditemukannya dan merumuskan ide hasil dari observasi yang dapat difahami dan bermanfaat bagi orang lain. Ada beberapa langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh oleh peneliti yang dihasilkan dari membaca novel. Maka peneliti harus mencatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, yakni tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda*. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan tersebutlah yang akan menjadi data dalam penelitian ini. Mereduksi data berarti mengrangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Selanjutnya adalah penyajian data yang tersusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang watak tokoh dalam novel galaksi andromeda. Dalam melakukan penyajian data peneliti bisa melakukan penelitian tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* agar bisa difahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dari awal yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data agar bisa valid. Kesimpulan ini merupakan temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Novel ialah salah satu bentuk hasil karya sastra terlengkap dibandingkan dengan hasil karya sastra lainnya. Menurut Hermawan, (2019:12) novel ialah hasil karya sastra berupa tulisan yang menceritakan sesuatu berupa khayalan, rekaan, dan cerita tersebut tidak benar-benar terjadi di dunia nyata (fiksi). Penyajian suatu cerita di dalam novel lebih terperinci sehingga melibatkan permasalahan yang kompleks karena disebabkan oleh unsur-unsur pembangun novel.

Unsur-unsur pembangun pada novel salah satunya dapat ditandai dengan penggunaan penokohan watak tokoh pemain di dalam novel, penokohan atau yang di sebut dengan watak tokoh adalah unsur-unsur yang lain membentuk sebuah totalitas. Namun perlu dicatat, penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Ia merupakan salah satu fakta cerita di samping kedua fakta cerita yang lain. Dengan demikian, penokohan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keutuhan dan keartistikan sebuah teks fiksi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa novel *Galaksi Andromeda*. Dalam sebuah penelitian terdapat batasan masalah yang akan dikaji agar tidak terjadi pelebaran masalah, sehingga penulis memberikan batasan masalah yang dikaji yakni memfokuskan pada penggunaan wujud watak tokoh, tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis menurut teori Tarigan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:2). Penelitian kualitatif adalah penelitian

untuk mengetahui tentang fenomena-fenomena yang menggunakan metode alamiah. Dengan pendekatan kualitatif deskripsi karena penelitian menjabarkan retorika persuasif tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk menentukan hasil kajian penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:2) menjelaskan pengertian metode penelitian adalah sebuah kajian yang mempelajari peraturan-peraturan dalam proses penelitian atau yang menyangkut penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid diambil dari teori-teori sastrawan. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:39) data primer adalah data yang dihasilkan dari wawancara secara langsung. Sedangkan, data sekunder adalah data yang dihasilkan dari membaca, mempelajari media lain. Dalam kajian ini data primer berupa novel yang berjudul *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Sedangkan data sekunder berupa buku jurnal, dan skripsi.

Menurut Sugiyono (2016:246-252) analisis data adalah proses mencari dan pengumpulan data berlangsung, dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, selanjutnya yang dapat ditemukannya dan merumuskan ide hasil dari observasi yang dapat difahami dan bermanfaat bagi orang lain. Teknik pengumpulan data merupakan cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat. Keabsahan data menurut Sugiyono (2016:369). Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti agar mengetahui keaslian data dan bisa membantu merangkum pembaca agar mengerti data yang akan diteliti. Untuk menguji

keabsahan data harus memenuhi beberapa kriteria, Sugiyono, (2007:273) menyebutkan beberapa kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada tahap menguji keabsahan data, peneliti memilih menggunakan teknik triangulasi. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses penelitian, maka peneliti kemungkinan besar tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang relevan pada objek yang dikaji. Proses pengumpulan data dilakukan secara teliti, apabila membaca hasil penelitian berulang-ulang novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati hingga data yang didapatkan memenuhi kriteria wujud watak tokoh. Menurut Sugiyono (2020:127) menyimpulkan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik yang semata-mata bertujuan untuk mencari beberapa fenomena, namun lebih tepatnya yakni untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan.

Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat ditemukannya tema dan dapat merumuskan ide hasil dari observasi yang dapat difahami dan dapat bermanfaat bagi orang lain untuk penelitian sastra selanjutnya.

Jihan Devira Fatmawati dilahirkan di kota Surabaya pada 10 Desember 1997. Memiliki nama panggilan Ji. Ia adalah alumni dari UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Syariah. Ketertarikannya menulis bermula sejak SMP, mulai dari hanya sebagai pembaca aktif novel-novel, lalu berkeinginan untuk menulis sebuah cerita. Ia terus terang

mengasah kemampuan menulisnya hingga akhirnya pada tahun 2019 memberanikan diri untuk mempublikasikan cerita pertamanya di *Wattpad* yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Temuan Data Peran Tokoh dalam Novel *Galaksi Andromeda* karya

Jihan Devira Fatmawati

No	Nama Tokoh	Peran	Alasan
1	NADIA	Peran utama	Nadia sering terlibat dalam cerita
2	GALAKSI	Peran utama	Galaksi juga sering terlibat dalam cerita
3	REY	Peran sederhana	Rey dia menjadi temannya Galaksi
4	MARTA	Peran sederhana	Marta yang tidak selalu muncul dalam cerita
5	FRISKA	Peran sederhana	Friska sebagai temannya Nadia
6	KAREN	Peran sederhana	Karen sebagai temannya Nadia
7	MORA	Peran sederhana	Mora sebagai temannya Nadia
8	TATI	Peran sederhana	Tati sebagai gurunya Nadia
9	HAYKAL	Peran sederhana	Haykal sebagai kakaknya Nadia
10	REGA	Peran sederhana	Rega sebagai sepupunya Galaksi
11	ROSI	Peran sederhana	Rosi sebagai temannya Galaksi
12	SOFIA	Peran pembantu	Sofia sebagai pendukung Galaksi
13	LEON	Peran sederhana	Leon sebagai temannya Nadia
14	ANA	Peran sederhana	Ana sebagai dokternya Nadia
15	KALA	Peran sederhana	Kala sebagai adik tiri
16	GALEN	Peran sederhana	Galen sebagai temannya Galaksi

17	ANITA	Peran sederhana	Anita sebagai ibu tirinya Nadia
18	GALIH	Peran sederhana	Galih sebagai ayah Nadia
19	RUMI	Peran sederhana	Rumi sebagai ibunya Galaksi
20	RIRI	Peran sederhana	Riri sebagai adiknya Galaksi
21	ADAM	Peran sederhana	Adam sebagai papanya Galaksi
22	JULI	Peran sederhana	Juli sebagai dokternya Nadia
23	ARGA	Peran sederhana	Arga sebagai kakak sepupunya Nadia
24	CACA	Peran sederhana	Caca sebagai adiknya Sabta
25	LASKAR	Peran sederhana	Laskar sebagai temannya Nadia
26	BIMA	Peran sederhana	Bima sebagai dokter psikiater
27	ADIT	Peran sederhana	Adit sebagai dokter
28	AGUS	Peran sederhana	Agus sebagai temannya
29	NIA	Peran sederhana	Nia sebagai ketua ekstrakurikuler cheers
30	ANGGA	Peran sederhana	Angga sebagai dokumentasiin anak cheers
31	FARAS	Peran sederhana	Faras sebagai anggota cheers

2. Temuan Data Watak Tokoh dalam Novel *Galaksi Andromeda* karya

Jihan Devira Fatmawati

NO	NAMA TOKOH	WATAK	DESKRIPSI DATA	HAL	PERAN
1.	NADIA	Baik Hati	“Bulan depan kita udah ujian ahir, kan. Liburan juga Cuma 10 hari. Cuma beberapa bulan, kok. Gue juga sekarang udah dipantau super ketat. Gue bisa, kok. Gak papa. Buktinya gue bisa bertahan sampai sekarang. Ya, meskipun	70	Tokoh utama

		<p>tambah parah karena keteledoran gue sendiri. Gue gak papa. Gue Cuma gak ingin nyembunyiin ini dari kalian. Apapun yang terjadi nanti kedepannya nanti gue gak papa.”</p> <p>“Maaf, kalau Nadia dan Mama udah nyusain Papa. Nadia nggak tau selama ini udah nyusahin Papa. Mulai sekarang Nadia janji nggak akan bikin susah Papa lagi.”</p> <p>“Kalian sahabat baik yang gue punya. Gak perlu minta maaf. Nggak ada yang salah di sini. Gue bersyukur punya kalian. Udah ya, nggak usah nangis. Gue jadi ikutan sedih.”</p>	86	
	Tidak percaya diri	“Lagian, gue sama dia gak akan mungkin bersama, ini kenyataan Ren. Gue emang sakit. Sama siapapun gue menjalin hubungan hasilnya akan tetap sama. Mereka akan tersakiti dengan kenyataan.”	84	
	Perhatian	<p>“Gue juga bikini lo kopi. Soalnya di rak atas banyak kopi instan, gue piker lo suka bikin pas pagi-pagi gini. Maaf kalo salah.”</p> <p>“Kenapa berantem? Babak belur begini di sebut perjuangan? Emangnya harus berantem? Tapi, kan, kalo masih bisa dibicarain kenapa otot juga harus ikut? Gak sakit apa? Gak kapok.”</p>	93 118	
	Tegar	“Nggak, Nadia. Jangan nangis! Lo harus kuat. Lo harus bahagia. Ayo, bahagia!”	97	

		Keras kepala	<p>“Gak usah! Gue baik-baik aja! Gue gak mau ke dokter! Jangan dipaksa, <i>please</i>. Gue baik-baik saja.”</p> <p>“Ngapain gue harus pulang? Keluarga kalian udah bahagian? Kehadiran gue Cuma jadi beban.”</p>	103 133	
		Pendendam	“Gue gak mau tinggal sama orang yang sudah bikin keluarga gue hancur!”	142	
		Pantang menyerah	“Gue gak bisa janji, tapi gue akan berusaha.”	151	
		Penyabar	<p>“Main aja kamu tuh. <i>Game</i> mulu. Ditinggal sebentar nggak bisa ya? Harus ya main <i>game</i> pas lagi EO atau lagi diskusi sama aku? Kesel sama aku lama-lama digituin.”</p> <p>“Kamu dari kemarin-kemarin udah aku diemin, tapi gak ngerti-ngerti. Harus aku omelin dulu ternyata, biar kamu nih ngerti.”</p>	372 373	
2.	Galaksi	Baik hati	<p>“Lo mau salah jalan, terus terlibat tawuran lagi? Udah ayok pegang tangan gue! Biar gak ilang. Gak usah banyak protes. Demi keselamatan lo.”</p> <p>“Jangan nangis <i>please</i>, gue di sini karena gue mau nemenin lo, bukan karena kasihan. Sejak gue tau lo sakit, nggak ada sedikitpun pikiran gue buat menjauh. Gue pingin ada di samping lo menemani lo setiap saat. Nggak ada rasa kasihan, yang ada di sini Cuma rasa sayang. Gue sayang lo. Gue nggak mau kehilangan setiap moment sama lo.”</p>	10 154	Tokoh utama
		Pemaksa	“Ayo pulang, lo nggak liat koridor udah sepi banget, gue	25	

	<p>anterin sampe rumah pokonya. Banyak begal!” balas Galaksi sambil menjatuhkan tatapan tajamnya.</p> <p>“Gak usah hubungin Leon. Lo ada di bawah pengawasan gue sekarang. Apa pun yang lo perlu, cukup kasih tau gue. Ngerti?”</p> <p>“Berarti pulangnye sama gue. Ke mana pun lo pergi, gue anter.”</p>	96	
		128	
Pantang menyerah	“Kayaknya biarpun gue ngomong panjang lebar soal perasaan gue tetep nggak akan ngaruh apa-apa kan, buat lo. <i>Image</i> gue di mata lo itu udah terbentuk seperti apa yang lo lihat. Jadi, kita lihat aja kedepannya nanti.”	78	
Perhatian	<p>“Habisin tehnya terus istirahat. Kalo ada apa-apa ketuk aja pintu kamar gue.”</p> <p>“Oh, iya. Kamu mau makan sesuatu nggak? Andi sama Bagas mau kesini. Mau nitip? <i>Shusi</i> atau apa gitu?”</p>	92	
		167	
Tanggung jawab	“Oke gue mau, entar kameranya pue aja. Pas pembukaan, gue yang tanggung jawab.”	130	
Khawatir	<p>“Jangan coba-coba ngebohongin gue. Saat sakit lo harus bilang sakit. Paham?!”</p> <p>“Aku nggak mau kamu kenapa-kenapa. Kalau kamu nggak bilang apa-apa, gimana aku bisa tau apa yang ada di kepala kamu. Cuma mau jujur, Nad. Bilang apa yang lagi kamu rasain. Jangan malah menyiksa diri kamu sendiri.”</p>	137	
		265	

		Penyabar	<p>“Gue lanjutin ngupasnya dulu. Tunggu, ya. Jangan marah-marah!”</p> <p>“Oke aku minta maaf. Aku nggak bermaksud bikin kamu tersinggung. Ya aku tahu. Jangan nangis, ya. Semua kan baik-baik saja. Kita hadapi sama-sama.”</p>	153 175	
		Penasehat	<p>“Ada baiknya makan sebelum makan Nad.”</p> <p>“Kalau sakit nggak papa mau nangis. Kamu udah bertahan sejauh ini. Kamu kuat.”</p>	174 268	
		Percaya diri	<p>“Dia yang naksir gue. Emang gue ganteng kan.”</p> <p>“Bukan hilang. Tapi kamu nanti yang cariin aku.”</p>	191 270	
3.	HAYKAL	Penyabar	<p>“Semenjak mama meninggal bahkan papa nggak pulang ke rumah, papa lupa saat itu Nadia masih perlu orang tua. Nadia selalu mikirin kalau papa melampiasikan kesedihan papa dengan bekerja. Tahunya lebih memilih sama istri kedua! Haykal gak masalah papa tinggal di sini, tapi Nadia? Dia sakit, pah. Apa sih yang papa pikirin? Sebegitu nggak berharganya hidup Nadia buat papa? Papa mau pindah silakan. Haykal nggak ngelarang, tapi Haykal nggak mau papa maksa kehendak papa ke Nadia. Papa nggak bisa maksa Nadia buat nerima istri dan anak papa. Gak segampang itu, pa!”</p> <p>“Cukup, pah! Cukup! Mau seberapa banyak lagi papa nyakitin Nadia. Dia anak kandung papa! Setega itu</p>	59 87	Peran sederhana

			papa? Papa bahkan nggak pantes di sebut orang tua.”		
		Tegas	<p>“Pah! Nadia anak papa! Bisa-bisanya papa ngeluarin kata-kata sejahat itu!”</p> <p>“Haiykal Cuma minta papa minta maaf sebagai orang tua. Tapi kayaknya papa emang nggak pantes disebut orang tua! Papa egois!”</p>	87 182	
		Peduli	<p>“Lo adek gue, Nad. Jelas gue peduli.”</p> <p>“Apa sih yang ada di dalam kepala papa? Nadia sakit pa. Anak papa sakit! Kalau memang selama ini sakitnya Nadia Cuma buang-buang uang papa, biar Haykal yang akan mengurus Nadia mulai sekarang! Jangan menyesal kalau papa gak akan pernah ketemu Nadia lagi.”</p> <p>“Bisa nggak sih papa sedikit aja perhatian ke Nadia. Dia sakit, pah! Nadia juga anak kandung papa. Dia perlu dukungan secara mental bukan Cuma materi. Perlakuan papa ke dia bikin aku berasumsi begitu! Kalau memang Nadia anak kandung papa, terbuat dari apa hati papa sampai tega membiarkan anaknya berjuang melawan sakit sendirian di luar sana. Papa bahkan nggak pantes di sebut orang tua!”</p>	142 100 146	
		Penasehat	“Bukan soal waktu, pah. Ini soal anak papa yang sudah tersakiti hatinya. Apa susahnya minta maaf dan mengakui kesalahan papa?”	182	
4.	AYAH GALIH	Pemarah	“Jangan kurang ajar ya kamu! Dia mama kamu!”	85	Peran sederhana

		Egois	<p>“Kamu bisa bertahan sampai sekarang kalau bukan karena uang saya dari siapa lagi? Kamu sama mama kamu itu sama saja! Nyusahin!”</p> <p>“Untuk apa papa minta maaf?”</p>	86 182	
		Jahat	“Ngapain kamu cari? Kalau sudah kehabisan uang juga dia akan pulang sendiri”.	100	
5.	MAMA ANITA	Perhatian	“Kamu sudah makan, Nak?” suara lembut keibuan dari Anita.	72	Peran sederhana
		Baik hati	“Bohong kalau Mama bilang nggak. Apalagi kondisi Nadia saat ini bikin Mama nggak berhenti mikirin dia, bilang juga ya, Kal. Apa pun yang terjadi, Mama selalu anggap dia sebagai anak mama. Mama menyayangi dia sebesar Mama menyayangi kamu.”	234	
6.	DOKTER ANA	Perhatian	“Nadia memang jarang pergi ke rumah sakit, tapi saya harus terus memantau. Awalnya, kesehatannya mulai meningkat sampai dia merasa ada ditahap dia sudah seperti anak normal. Tapi, beberapa bulan ini kondisi Nadia mulai menurun lagi”.	61	Peran sederhana
		Penasehat	“Bahagia itu gak harus dicari, Nad. Kamu bisa menciptakan kebahagiaan kamu sendiri karena yang tahu seperti apa bahagia yang hati kamu inginkan, ya, Cuma kamu seorang. Orang lain nggak akan tahu. Aku harap kamu bisa menciptakan kebahagiaan itu, ya”.	69	
		Tanggung jawab	“Dia nggak papa. Saya yang jamin”.	113	

7.	LEON	Baik hati	“Janji sama gue ya Nad. Lo harus bertahan. Ada gue di sini”.	63	Peran sederhana	
			“Apa sih lo, Nad! Lo kok jadi kayak gini. Lo kenapa? Siapa yang bilang lo nyusahin?”	98		
			Perhatian	“Nggak apa-apa Nad. Besok pagi gue kesini. Kalo perlu apa-apa hubungi gue, ya.”	91	
			Tegas	“Seneng lo liat Nadia begini? Kalau sudah begini baru ngerasa bersalah lo? Mending lo berdua pulang. Kasih kabar ke orang tua kalau Nadia udah mati!”	143	
		Penasehat	“Lo nggak tau gimana sakitnya Nadia selama ini, Kal! Gimana perjuangan dia selama ini untuk lo dan bokap lo. Pernah nggak sedikit aja lo perhatikan Nadia. Dia makan apa, tidurnya gimana? Kesehatannya gimana? Dia berdiri sendiri. Menahan sakitnya sendiri. Dia butuh dukungan, perhatian, kasih sayang. Keluarga lo bisa ngasih dia itu? Nggak bisa!”	145		
8.	KAREN	Perhatian	“Ujian masih beberapa bulan lagi, Nad. Ini masih semester ganjil dan lo gak mau fokus berobat?”	70	Peran sederhana	
			“Lo harus berobat, serius deh...”	70		
			“Lo dalam pengawasan gue sebelum lo barobat...”	77		
		Pemberani	“Nggak usah ganggu-ganggu temen gue. Elo sama dedek-dedekan lo aja sana. Temen gue bukan cewek yang isa lo masukin ke jadwal harian apelan lo, paham?”	77		

9.	KALA	Baik hati	<p>“Aku bawain kue kesukaan kak Nadia. Aku juga bawain lilin. Kemarin aku ke <i>mall</i>, nggak sengaja liat lilin aroma terapi. Wanginya vanilla, aku jadi inget kaka Nadia,”</p> <p>“Nanti aku pasti akan jenguk Kak Nadia di Belanda. Eh, atau gak usah ya. Kak Nadia pasti gak akan lama di sana. Kak Nadia kan hebat.”</p>	192 193	Peran sederhana
		Peduli	<p>“Aku di sini aja. Kak Haykal yang butuh istirahat. Aku bisa izin, kok. Kak Haykal lebih butuh istirahat dari pada aku.”</p>	245	
10.	MAMA RUMI	Sabar dan penasehat	<p>“Tante tahu, kok kelakuan dia di sekolah kayak apa. Sejak SMP dia udah langganan BK. Sebandel-bandelnya dia, Tante masih bersyukur dia nggak terjerumus pergaulan bebas. Enggak jadi pemakai narkoba, mabuk-mabukan. Tante nggak pernah mengekang anak, Tante membebaskan mereka untuk mengenal dunia luar agar mereka belajar sendiri. Kalau mereka belum lahu baik buruknya dunia luar, maka yang ada mereka malah menjadi pribadi yang pemberontak. Papanya Galaksi juga selalu menekankan kalau segala perbuatan yang mereka lakukan harus dipertanggungjawabkan, sefatal apau perbuatan mereka.”</p>	219-220	Peran sederhana
11.	REY				Peran sederhana
12.	BU MARTA	Sinis	<p>“Ngapain kamu kesini? Jangan sampai kamu main-main Galaksi! Kehadiran</p>	12-13	Peran sederhana

			kamu ini bikin Ibu sakit kepala. Kamu kaya dedemit! Energi kamu itu negatif! Cepat pergi sana!”		
13.	FRISKA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
14.	MORA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
15.	TATI	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
16.	REGA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
17.	ROSI	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
18.	SOFIA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
19.	GALEN	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
20.	RIRI	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
21.	ADAM	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
22.	JULI	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
23.	ARGA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
24.	CACA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
25.	LASKAR	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
26.	BIMA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana

27.	ADIT	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
28.	AGUS	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
29.	NIA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
30.	ANGGA	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana
31.	FARAS	-	Sebagai tokoh pelengkap	-	Peran sederhana

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis tokoh dan penokohan dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka menghasilkan analisis data yang menunjukkan watak dan karakter yang berbeda. Selain itu, pemeran dan analisis penokohan erat kaitannya dengan teknik pelukisan tokoh yang ditampilkan dalam sebuah novel, begitu dengan novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati yang telah dianalisis.

A. Tokoh Utama

1. Peran Nadia

Tokoh Nadia berperan sangat penting dalam novel *Galaksi Andromeda*. Nadia Serapina atau biasa dipanggil Nadia yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Setiap bab dalam novel ini membahas tentang Nadia yang sumber cerita.

Nadia menjadi pembuka sekaligus penutup cerita dalam novel ini. Ia adalah anak sulung dari dua saudara. Ia memiliki karekter baik hati, tidak percaya diri, perhatian, tegar, keras kepala, pendendam, pantang menyerah, dan penyabar.

a. Baik Hati

Baik hati Nadia adalah seorang perempuan yang baik hati dalam hal apapun. Terutama kepada Galaksi. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya kepada Galaksi.

“Bulan depan kita udah ujian ahir, kan. Liburan juga Cuma 10 hari. Cuma beberapa bulan, kok. Gue juga sekarang udah dipantau super

ketat. Gue bisa, kok. Gak papa. Buktinya gue bisa bertahan sampai sekarang. Ya, meskipun tambah parah karena keteledoran gue sendiri. Gue gak papa. Gue Cuma gak ingin nyembunyiin ini dari kalian. Apapun yang terjadi nanti kedepannya nanti gue gak papa.” (Galaksi Andromeda: 70)

“Maaf, kalau Nadia dan Mama udah nyusain Papa. Nadia nggak tau selama ini udah nyusahin Papa. Mulai sekarang Nadia janji nggak akan bikin susah Papa lagi.” (Galaksi Andromeda: 86)

“Kalian sahabat baik yang gue punya. Gak perlu minta maaf. Nggak ada yang salah di sini. Gue bersyukur punya kalian. Udah ya, nggak usah nangis. Gue jadi ikutan sedih.” (Galaksi Andromeda: 281)

Kebaikan Nadia digambarkan dengan teknik cakap, yaitu percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerita biasanya juga dimasukan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah karya sastra, fiksi, khususnya novel, umumnya cukup banyak, baik pendek maupun panjang. Tidak semua percakapan menunjukan kedirian tokoh atau paling tidak keberadaannya sebagai tokoh saja.

b. Tidak Percaya Diri

Nadia adalah seorang remaja yang cenderung tidak percaya diri pada dirinya sendiri. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Lagian, gue sama dia gak akan mungkin bersama, ini kenyataan Ren. Gue emang sakit. Sama siapapun gue menjalin hubungan hasilnya akan tetap sama. Mereka akan tersakiti dengan kenyataan.” (Galaksi Andromeda: 84)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Nadia adalah remaja yang kurang percaya diri. Sikap ini dapat dilihat ketika Karen menyankinkan Nadia karena tidak percaya jika Galaksi menyukainya. Nadia takut jika kepedulian Galaksi pada dirinya bukan karena Galaksi menyukainya, akan tetapi ia

kawatir kalau Galaksi hanya kasihan pada dirinya yang sedang mengidap penyakit kanker.

c. Perhatian

Nadia adalah sosok remaja yang sangat perhatian terhadap teman-temannya, terlebih ketika Galaksi babak belur akibat tawuran yang dialaminya dengan lawan gengnya. Meski sebenarnya Nadia sangat menyayangi teman-temannya. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gue juga bikin lo kopi. Soalnya di rak atas banyak kopi instan, gue piker lo suka bikin pas pagi-pagi gini. Maaf kalo salah.” (Galaksi Andromeda: 93)

“Kenapa berantem? Babak belur begini di sebut perjuangan? Emangnya harus berantem? Tapi, kan, kalo masih bisa dibicarakan kenapa otot juga harus ikut? Gak sakit apa? Gak kapok.” (Galaksi Andromeda: 118)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia adalah sosok teman yang baik hati dan perhatian, ia bisa membuat hati Galaksi gembira dengan perhatian-perhatian yang Nadia lakukan.

d. Tegar

Kata tegar yakni bisa juga dianggap dengan artian tabah dalam menghadapi masalah. Nadia tetap tegar menghadapi penyakit ganas yang sedang ia alami. Ia tetap menguatkan dirinya sendiri, yakin bahwa ia dapat melewati ujian ini walau penuh dengan banyak rintangan yang ia hadapi. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Nggak, Nadia. Jangan nangis! Lo harus kuat. Lo harus bahagia. Ayo, bahagia!” (Galaksi Andromeda: 97)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia adalah sosok gadis yang tegar dalam menghadapi masalah hidup yang menimpanya. Ia tetap

menguatkan dirinya sendiri, agar tetap bahagia walaupun cobaan demi cobaan dating satu-persatu dalam hidupnya.

e. Keras Kepala

Nadia adalah sosok gadis yang teguh pada pendiriannya. Ia akan tetap berusaha keras mempertahankan apa yang menurutnya baik untuk dirinya maupun keluarga dan teman-temannya. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gak usah! Gue baik-baik aja! Gue gak mau ke dokter! Jangan dipaksa, *please*. Gue baik-baik saja.” (Galaksi Andromeda: 103)

“Ngapain gue harus pulang? Keluarga kalian udah bahagia kan? Kehadiran gue Cuma jadi beban.” (Galaksi Andromeda: 133)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia tetap teguh pada kemauannya, karena ia takut merepotkan keluarga dan teman-temannya jika ia terus-terusan bergantung dengan kehidupan orang-orang terdekatnya.

f. Pendendam

Nadia juga termasuk sosok pendendam apabila ia sudah merasa disakiti. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gue gak mau tinggal sama orang yang sudah bikin keluarga gue hancur!” (Galaksi Andromeda: 142)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia dendam karena keluarganya telah hancur karena ke egoisan ayahnya pada Nadia. Ayahnya telah mengedepankan kemauannya sendiri tanpa mempedulikan kehadiran Nadia sedikitpun. Lebih-lebih ayahnya merasa terbebani karena kehadiran Nadia di dalam kehidupan keluarga baru ayahnya bersama istri dan anak angkatnya.

g. Pantang Menyerah

Nadia adalah gadis yang pantang menyerah apabila ingin mencapai tujuan yang ia inginkan. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Gue gak bisa janji, tapi gue akan berusaha.” (Galaksi Andromeda:151)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia tetap kukuh pada pendiriannya. Ia akan terus berusaha dan yakin jika ia bisa mewujudkan apa yang sudah ia inginkan.

h. Penyabar

Walaupun Nadia mempunyai watak keras kepala, akan tetapi ia juga sosok gadis yang sabar ketika menghadapi masalah. Hal ini dapat dari kutipan berikut:

“Main aja kamu tuh. *Game* mulu. Ditinggal sebentar nggak bisa ya? Harus ya main *game* pas lagi EO atau lagi diskusi sama aku? Kesel sama aku lama-lama digituin.” (Galaksi Andromeda: 372)

“Kamu dari kemarin-kemarin udah aku diemin, tapi gak ngerti-ngerti. Harus aku omelin dulu ternyata, biar kamu nih ngerti.” (Galaksi Andromeda: 373)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Nadia sosok gadis yang sabar ketika ia harus menghadapi Galaksi yang tidak peduli pada proses persiapan pernikahan mereka yang sebentar lagi akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

2. Peran Galaksi

a. Baik Hati

Galaksi adalah seorang pemuda yang baik hati dalam menyikapi segala hal. Terutama kepada keluarga dan hal-hal yang menyangkut di dalam kehidupan Nadia. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya dengan Nadia, yakni:

“Lo mau salah jalan, terus terlibat tawuran lagi? Udah ayok pegang tangan gue! Biar gak ilang. Gak usah banyak protes. Demi keselamatan lo.” (Galaksi Andromeda: 10)

“Jangan nangis *please*, gue di sini karena gue mau nemenin lo, bukan karena kasihan. Sejak gue tau lo sakit, nggak ada sedikitpun pikiran gue buat menjauh. Gue pingin ada di samping lo menemani lo setiap saat. Nggak ada rasa kasihan, yang ada di sini Cuma rasa sayang. Gue sayang lo. Gue nggak mau kehilangan setiap moment sama lo.” (Galaksi Andromeda: 154)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan Galaksi yakni berupa menenangkan Nadia agar tetap tenang, tidak berfikiran negative tentang Galaksi dan menyelamatkan Nadia dari tawuran yang sangat membahayakan Nadia.

b. Pemaksa

Galaksi adalah sosok pemuda yang pemaksa, apalagi hal yang berkaitan dengan kehidupan Nadia. Ia akan terus berusaha sebaik mungkin menjaga Nadia dari bahaya. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya dengan Nadia, yakni:

“Ayo pulang, lo nggak liat koridor udah sepi banget, gue anterin sampe rumah pokonya. Banyak begal!” balas Galaksi sambil menjatuhkan tatapan tajamnya.” (Galaksi Andromeda: 25)

“Gak usah hubungin Leon. Lo ada di bawah pengawasan gue sekarang. Apa pun yang lo perlu, cukup kasih tau gue. Ngerti?”
(Galaksi Andromeda: 96)

“Berarti pulangnye sama gue. Ke mana pun lo pergi, gue anter.”
(Galaksi Andromeda: 128)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Galaksi akan tetap kukuh dengan tujuannya, yakni ingin menjaga Nadia. Ia akan terus memaksa walaupun Nadia terus menolak apa yang ia inginkan, karena menurut Galaksi apa yang ia lakukan untuk Nadia itulah pilihan terbaik untuk kehidupan Nadia.

c. Perhatian

Galaksi adalah sosok pemuda yang sangat perhatian jika sudah menyangkut dengan kesehatan Nadia. Galaksi sangat perhatian terhadap pola makan Nadia yang benar-benar harus dijaga pola makannya. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya dengan Nadia, yakni:

“Habisin tehnya terus istirahat. Kalo ada apa-apa ketuk aja pintu kamar gue.” (Galaksi Andromeda: 92)

“Oh, iya. Kamu mau makan sesuatu nggak? Andi sama Bagas mau kesini. Mau nitip? *Shusi* atau apa gitu?” (Galaksi Andromeda: 167)

d. Tanggung Jawab

Galaksi adalah sosok pemuda yang sangat bertanggung jawab dengan apa yang sudah ia pilih. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya dengan Nadia, yakni:

“Oke gue mau, entar kameranya pue aja. Pas pembukaan, gue yang tanggung jawab.” (Galaksi Andromeda: 130)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Galaksi memiliki watak yang bertanggung jawab dalam memperjuangkan hubungannya dengan

Nadia kedepannya. Ia akan bertanggung jawab sepenuhnya demi mendapatkan foto Nadia secara diam-diam.

e. Khawatir

Di balik sosok Galaksi yang pemaksa, ia juga sosok pemuda yang condong lebih khawatir pada kesehatan Nadia. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya dengan Nadia, yakni:

“Jangan coba-coba ngebohongin gue. Saat sakit lo harus bilang sakit. Paham?!” (Galaksi Andromeda: 137)

“Aku nggak mau kamu kenapa-kenapa. Kalau kamu nggak bilang apa-apa, gimana aku bisa tau apa yang ada di kepala kamu. Cuma mau jujur, Nad. Bilang apa yang lagi kamu rasain. Jangan malah menyiksa diri kamu sendiri.” (Galaksi Andromeda: 265)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Galaksi sangat khawatir dengan keadaan Nadia yang mulai melemah. Galaksi menginginkan Nadia selalu terbuka dan jujur kepada Galaksi mengenai kondisi yang Nadia alami. Karena keterbukaan dan kejujuran Nadia lah yang membuat Galaksi lebih tenang dan berfikiran positif.

f. Penyabar

Galaksi juga sosok pemuda yang sabar, ia sangat sabar sekali ketika merawat Nadia di rumah sakit. Hal ini dapat dilihat dari percakapannya dengan Nadia, yakni:

“Gue lanjutin ngupasnya dulu. Tunggu, ya. Jangan marah-marah!” (Galaksi Andromeda: 153)

“Oke aku minta maaf. Aku nggak bermaksud bikin kamu tersinggung. Ya aku tahu. Jangan nangis, ya. Semua kan baik-baik saja. Kita hadapi sama-sama.” (Galaksi Andromeda: 175)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Galaksi sangat sabar dalam menyikapi Nadia yang sangat cerewet. Ia hanya bisa pasrah dan hanya bisa meminta maaf demi menenangkan Nadia.

g. Penasehat

Galaksi adalah sosok pemuda yang sangat perhatian terhadap wanita yang selama ini ia sayangi. Terlebih kepada Nadia, karena kondisi dan keadaannya yang sangat jauh dari kata baik-baik saja. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Ada baiknya makan sebelum makan Nad.” (Galaksi Andromeda: 174)

“Kalau sakit nggak papa mau nangis. Kamu udah bertahan sejauh ini. Kamu kuat.” (Galaksi Andromeda: 268)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Galaksi memiliki sifat penasehat. Apalagi ketika ia harus menghadapi sikap Nadia yang cerewet dan keras kepala. Galaksi selalu menasehati Nadia agar gadis tersebut selalu tenang karena kondisi sakit yang ia derita.

h. Percaya Diri

Galaksi adalah sosok pemuda yang sangat percaya diri dengan penampilan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Galaksi dengan Nadia dan teman-temannya:

“Dia yang naksir gue. Emang gue ganteng kan.” (Galaksi Andromeda: 174)

“Bukan hilang. Tapi kamu nanti yang cariin aku.” (Galaksi Andromeda: 270)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Galaksi memiliki sifat percaya diri. Ia merasa percaya diri karena memang ia mempunyai standar

wajah yang memang di atas rata-rata. Sehingga ia tidak perlu malu, karena nyatanya ia memiliki wajah yang tampan.

C. Peran Tambahan

1. Peran Haykal

a. Penyabar

Haykal adalah sosok lelaki yang mempunyai sifat sabar ketika menghadapi ayahnya yang hanya mementingkan egonya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Haykal dengan papanya:

“Semenjak mama meninggal bahkan papa nggak pulang ke rumah, papa lupa saat itu Nadia masih perlu orang tua. Nadia selalu mikirin kalau papa melampiaskan kesedihan papa dengan bekerja. Tahunya lebih memilih sama istri kedua! Haykal gak masalah papa tinggal di sini, tapi Nadia? Dia sakit, pah. Apa sih yang papa pikirin? Sebegitu nggak berhaganya hidup Nadia buat papa? Papa mau pindah silakan. Haykal nggak ngelarang, tapi Haykal nggak mau papa maksa kehendak papa ke Nadia. Papa nggak bisa maksa Nadia buat nerima istri dan anak papa. Gak segampang itu, pa!” (Galaksi Andromeda: 59)

“Cukup, pah! Cukup! Mau seberapa banyak lagi papa nyakitin Nadia. Dia anak kandung papa! Setega itu papa? Papa bahkan nggak pantas di sebut orang tua.” (Galaksi Andromeda: 87)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Haykal mempunyai sifat penyabar ketika Papanya yang selalu menyia-nyiakan keberadaan Nadia. Haykal selalu meredam amarahnya ketika papanya membentak maupun mencela Nadia.

b. Tegas

Haykal adalah sosok lelaki yang tegas ketika menghadapi sosok Papa kandungnya yang begitu tega dengan adik kandungnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Haykal dengan papanya:

“Pah! Nadia anak papa! Bisa-bisanya papa ngeluarin kata-kata sejahat itu!” (Galaksi Andromeda: 87)

“Haiykal Cuma minta papa minta maaf sebagai orang tua. Tapi kayaknya papa emang nggak pantas disebut orang tua! Papa egois!” (Galaksi Andromeda: 182)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Haykal adalah seorang kakak yang tegas dan berjiwa besar ketika Papanya bersifat kasar dan egois terhadap Nadia. Ia selalu menyayangi dan mendampingi Nadia dalam keadaan dan kondisi apapun yang Nadia alami. Haykal juga menjadi penguat Nadia agar tetap bisa bertahan hidup.

c. Peduli

Haykal adalah sosok lelaki yang peduli terhadap keluarganya, apalagi hal tersebut bersangkutan dengan adik satu-satunya yang bernama Nadia. Ia tidak akan rela Nadia disakiti oleh siapaun termasuk Papa kandungnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Haykal dengan papanya:

“Lo adek gue, Nad. Jelas gue peduli.” (Galaksi Andromeda: 142)

“Apa sih yang ada di dalam kepala papa? Nadia sakit pa. Anak papa sakit! Kalau memang selama ini sakitnya Nadia Cuma buang-buang uang papa, biar Haykal yang akan mengurus Nadia mulai sekarang! Jangan menyesal kalau papa gak akan pernah ketemu Nadia lagi.” (Galaksi Andromeda: 100)

“Bisa nggak sih papa sedikit aja perhatian ke Nadia. Dia sakit, pah! Nadia juga anak kandung papa. Dia perlu dukungan secara mental bukan Cuma materi. Perlakuan papa ke dia bikin aku berasumsi begitu! Kalau memang Nadia anak kandung papa, terbuat dari apa hati papa sampai tega membiarkan anaknya berjuang melawan sakit sendirian di luar sana. Papa bahkan nggak pantas di sebut orang tua!” (Galaksi Andromeda: 146)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Haykal adalah seorang kakak yang peduli dengan kondisi adiknya yang sedang sakit. Dia sangat

mengerti apa yang sedang Nadia rasakan. Karena ialah orang yang dekat yang satu-satunya Nadia punya saat ini, mengingat sifat Papanya yang hanya mementingkan egonya sendiri.

d. Penasehat

Haykal adalah sosok kakak yang sangat perhatian kepada adik semata wayangnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Haykal dengan papanya:

“Bukan soal waktu, pah. Ini soal anak papa yang sudah tersakiti hatinya. Apa susahnya minta maaf dan mengakui kesalahan papa?”
(Galaksi Andromeda: 182)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Haykal memiliki sifat penyabar, tegas, peduli, dan penasehat. Ia selalu mengingatkan dan menasehati Papanya agar menghilangkan sifat egoisnya yang selama ini membuat Nadia tertekan karena ego Papanya yang sangat tinggi.

2. Peran Ayah Galih

a. Pemarrah

Papa Galih adalah sosok Papa yang sangat mudah sekali terpancing amarahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Jangan kurang ajar ya kamu! Dia mama kamu!” (Galaksi Andromeda: 85)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ingin Papa Galih bertujuan menasehati Nadya karena sudah berkata tidak senonoh kepada Mama tirinya. Akan tetapi nasehat yang dilontarkan Papa Galih menggunakan nada seakan-akan ia marah kepada Nadya.

b. Egois

Papa Galih adalah sosok Papa yang sangat egois, ia hanya mementingkan egonya dia sendiri tanpa memikirkan bagaimana perasaan Nadia ketika Papa Galih meluapkan egonya dihadapan Nadya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Kamu bisa bertahan sampai sekarang kalau bukan karena uang saya dari siapa lagi? Kamu sama mama kamu itu sama saja! Nyusahin!”
(Galaksi Andromeda: 86)

“Untuk apa papa minta maaf?” (Galaksi Andromeda: 182)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Papa Galih mempunyai sifat pemaarah dan egois. Perlakuaannya membuat Nadya semakin terpuruk karena kata-kata yang keluar dari mulut Papanya sangat menyakiti hatinya.

c. Jahat

Papa Galih adalah sosok Papa yang tidak memiliki belas kasih terhadap anak kandungnya sendiri. Ia begitu tega melontarkan kata-kata yang sangat menyakitkan hati Nadya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Ngapain kamu cari? Kalau sudah kehabisan uang juga dia akan pulang sendiri” (Galaksi Andromeda: 100)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Papa Galih mempunyai sifat acuh dengan Nadya. Di mana perkataannya mempunyai makna tidak perhatian dengan anak kandungnya sendiri.

3. Peran Mama Anita

a. Perhatian

Mama Anita adalah sosok Mama yang sangat perhatian terhadap anak-anaknya. Ia adalah sosok Mama yang lemah lembut dan penyayang terhadap keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Kamu sudah makan, Nak?” suara lembut keibuan dari Anita.”
(Galaksi Andromeda: 72)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Mama Anita adalah sosok yang begitu penyayang terhadap orang di sekitarnya.

b. Baik Hati

Mama Anita adalah sosok Mama yang sangat perhatian dan baik hati terhadap keluarga dan orang-orang sekitarnya. Terlebih kepada Haykal dan Nadya yang statusnya bukan anak kandungnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Bohong kalau Mama bilang nggak. Apalagi kondisi Nadia saat ini bikin Mama nggak berhenti mikirin dia, bilang juga ya, Kal. Apa pun yang terjadi, Mama selalu anggap dia sebagai anak mama. Mama menyayangi dia sebesar Mama menyayangi kamu.” (Galaksi Andromeda: 234)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Mama Anita adalah sosok yang begitu penyayang terhadap orang di sekitarnya.

4. Peran Dokter Ana

a. Perhatian

Dokter Ana adalah sosok dokter yang sangat perhatian terhadap pasiennya, terlebih kepada Nadya yang tidak mempunyai orang tua yang setiap saat ada jika Nadya membutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan:

“Nadia memang jarang pergi ke rumah sakit, tapi saya harus terus memantau. Awalnya, kesehatannya mulai meningkat sampai dia merasa ada ditahap dia sudah seperti anak normal. Tapi, beberapa bulan ini kondisi Nadia mulai menurun lagi.” (Galaksi Andromeda: 61)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Dokter Ana adalah sosok dokter yang baik hati dan perhatian, ia bisa membuat hati Nadya nyaman dengan perhatian-perhatian yang Dokter Ana lakukan.

b. Penasehat

Dokter Ana adalah sosok dokter yang sangat perhatian kepada pasiennya. Ia selalu menasehati Nadya agar tetap kuat melewati keadaan yang kian memburuk. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan:

“Bahagia itu gak harus dicari, Nad. Kamu bisa menciptakan kebahagiaan kamu sendiri karena yang tahu seperti apa bahagia yang hati kamu inginkan, ya, Cuma kamu seorang. Orang lain nggak akan tahu. Aku harap kamu bisa menciptakan kebahagiaan itu, ya.” (Galaksi Andromeda: 69)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Dokter Ana adalah sosok dokter yang baik hati dan perhatian, Dokter Ana juga merupakan sosok dokter yang selalu menasehati Nadya ketika dia rapuh. Sehingga ia bisa membuat hati Nadya nyaman dengan perhatian-perhatian yang Dokter Ana lakukan.

c. Tanggung Jawab

Dokter Ana adalah sosok dokter yang sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan selalu memantau pasiennya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan:

“Dia nggak papa. Saya nggak jamin.” (Galaksi Andromeda: 113)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Dokter Ana akan bertanggung jawab dengan tugas yang sudah ia tangani dan tidak akan berlari dari tanggung jawab.

5. Peran Leon

a. Baik Hati

Leon adalah seorang pemuda yang baik hati dalam hal apapun. Terutama kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Terlebih kepada Nadya yang selalu Leon perhatikan dan Leon rawat ketika Nadya sakit. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Leon dengan Nadya:

“Janji sama gue ya Nad. Lo harus bertahan. Ada gue di sini.”
(Galaksi Andromeda: 63)

“Apa sih lo, Nad! Lo kok jadi kayak gini. Lo kenapa? Siapa yang bilang lo nyusahin?” (Galaksi Andromeda: 98)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Leon sangat menyayangi Nadya. Ia juga telah menganggap Nadya sebagai saudaranya sendiri. Sehingga Leon selalu memberikan semangat agar Nadya tetap bertahan walaupun dengan kondisi yang sangat terpuruk sekalipun.

b. Perhatian

Leon adalah sosok lelaki yang sangat perhatian, terlebih dengan kesehatan Nadya yang semakin hari semakin turun. Sehingga ia selalu merasa cemas dengan keadaan Nadya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Leon dengan Nadya:

“Nggak apa-apa Nad. Besok pagi gue kesini. Kalo perlu apa-apa hubungi gue, ya.” (Galaksi Andromeda: 91)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Leon sangat menyayangi Nadya. Ia juga telah menganggap Nadya sebagai saudaranya sendiri.

Sehingga Leon selalu memberikan semangat agar Nadya tetap bertahan walaupun dengan kondisi yang sangat terpuruk sekalipun.

c. Tegas

Leon adalah sosok lelaki yang tegas ketika menghadapi adik tiri Nadya ketika menjenguk Nadya di rumah sakit. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Leon dengan Kala:

“Seneng lo liat Nadia begini? Kalau sudah begini baru ngerasa bersalah lo? Mending lo berdua pulang. Kasih kabar ke orang tua kalau Nadia udah mati!” (Galaksi Andromeda: 143)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Leon adalah sosok sahabat yang tegas dan berjiwa besar ketika Kala dengan baik hati ingin mengetahui kondisi Nadya. Akan tetapi niat baik Kala menjadikan Nadya tidak nyaman akan kehadirannya. Leon juga sosok yang selalu menyayangi dan mendampingi Nadia dalam keadaan dan kondisi apapun yang Nadia alami. Haykal juga menjadi penguat Nadia agar tetap bisa bertahan hidup.

d. Penasehat

Leon adalah sosok pemuda yang sangat perhatian terhadap wanita yang selama ini sudah ia anggap sebagai saudaranya sendiri. Terlebih kepada Nadia, karena kondisi dan keadaannya yang sangat jauh dari kata baik-baik saja. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Lo nggak tau gimana sakitnya Nadia selama ini, Kal! Gimana perjuangan dia selama ini untuk lo dan bokap lo. Pernah nggak sedikit aja lo perhatikan Nadia. Dia makan apa, tidurnya gimana? Kesehatannya gimana? Dia berdiri sendiri. Menahan sakitnya sendiri. Dia butuh dukungan, perhatian, kasih sayang. Keluarga lo bisa ngasih dia itu? Nggak bisa!” (Galaksi Andromeda: 145)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Leon memiliki sifat penasehat. Apalagi ketika ia harus menghadapi sikap Nadia yang cerewet dan keras kepala. Leon selalu menasehati Nadia agar gadis tersebut selalu tenang karena kondisi sakit yang ia derita.

6. Peran Karen

a. Perhatian

Karen adalah sosok gadis yang sangat perhatian, terlebih dengan kesehatan Nadya yang semakin hari semakin turun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Karen dengan Nadya:

“Ujian masih beberapa bulan lagi, Nad. Ini masih semester ganjil dan lo gak mau fokus berobat?” (Galaksi Andromeda: 70)

“Lo harus berobat, serius deh...” (Galaksi Andromeda: 70)

“Lo dalam pengawasan gue sebelum lo barobat...” (Galaksi Andromeda: 77)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Karen sangat perhatian sekali kepada Nadya. Ia selalu mengawasi dan menasehati Nadya agar fokus dengan kondisinya sendiri, karena Nadya selalu memaksakan dirinya sendiri melakukan kegiatan sekolah yang sangat membahayakan kesehatannya.

b. Pemberani

Di balik sosok perhatian Karen kepada Nadya, Karen juga sosok wanita yang pemberani dan tegas ketika menjaga Nadya dari kenakalan para cowok di sekolahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Karen dengan teman-temannya:

“Nggak usah ganggu-ganggu temen gue. Elo sama dedek-dedekan lo aja sana. Temen gue bukan cewek yang isa lo masukin ke jadwal harian apelan lo, paham?” (Galaksi Andromeda: 77)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Karen memiliki sifat perhatian dan pemberani. Ia selalu mengawasi dan menasehati Nadya agar fokus dengan kondisinya sendiri, karena Nadya selalu memaksakan dirinya sendiri melakukan kegiatan sekolah yang sangat membahayakan kesehatannya.

7. Peran Kala

a. Baik Hati

Kala adalah sosok perempuan yang baik hati dalam hal apapun. Terutama kepada keluarganya dan kak Nadia. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Kala dengan Nadya:

“Aku bawain kue kesukaan kak Nadia. Aku juga bawain lilin. Kemarin aku ke *mall*, nggak sengaja liat lilin aroma terapi. Wanginya vanilla, aku jadi inget kaka Nadia,” (Galaksi Andromeda: 192)

“Nanti aku pasti akan jenguk Kak Nadia di Belanda. Eh, atau gak usah ya. Kak Nadia pasti gak akan lama di sana. Kak Nadia kan hebat.” (Galaksi Andromeda: 193)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Kala sangat menyayangi Nadia. Ia juga menganggap Nadia sebagai kakaknya. Sehingga Kala pastia akan jenguk kak Nadia di Belanda.

b. Peduli

Kala adalah sosok perempuan yang peduli terhadap keluarganya, apalagi hal ini terhadap kepada Nadia. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Kala dengan Haykal:

“Aku di sini aja. Kak Haykal yang butuh istirahat. Aku bisa izin, kok. Kak Haykal lebih butuh istirahat dari pada aku.” (Galaksi Andromeda: 245)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kala adalah seorang adik yang peduli dengan kondisi kak Nadia yang sedang sakit. Dia juga mengerti apa yang Nadia rasakan.

8. Peran Mama Rumi

a. Sabar

Mama Rumi adalah sosok ibu yang sabar menghadapi kelakuan anaknya. Ia juga merupakan sosok ibu yang mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Mama Rumi dengan Nadia:

“Tante tahu, kok kelakuan dia di sekolah kayak apa.” (Galaksi Andromeda: 219)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Mama Rumi mempunyai sifat sabar menghadapi anaknya yang bandel ketika Galaksi masuk BK. Ia juga mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun.

b. Penasehat

Mama Rumi adalah sosok ibu yang sabar dan penasehat menghadapi kelakuan anaknya. Ia juga merupakan sosok ibu yang mengajarkan anak-anaknya tentang sopan santun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Mama Rumi dengan Nadia:

“Tante tahu, kok kelakuan dia di sekolah kayak apa. Sejak SMP dia udah langganan BK. Sebandel-bandelnya dia, Tante masih bersyukur dia nggak terjerumus pergaulan bebas. Enggak jadi pemakai narkoba, mabuk-mabukan. Tante nggak pernah mengekang anak, Tante membebaskan mereka untuk mengenal dunia luar agar mereka belajar sendiri. Kalau mereka belum lahu baik buruknya dunia luar, maka yang ada mereka malah menjadi pribadi yang pemberontak. Papanya Galaksi juga selalu menekankan kalau segala perbuatan yang mereka lakukan harus

dipertanggungjawabkan, sefatal apau perbuatan mereka.” (Galaksi Andromeda: 219-220)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Mama Rumi memiliki sifat penasehat. Ia juga tahu tentang anaknya yang masuk BK ketika Galaksi SMP. Dan ibunya juga tidak mengekang anaknya sendiri.

9. Peran Rey

Rey adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal cerita yakni sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Rey adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati dan suka menolong.

10. Peran Bu Marta

a. Sinis

Bu Marta adalah sosok yang tidak baik pada Galaksi yang selalu membuat tensi darahnya naik semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kutipan percakapan Bu Marta dengan Galaksi:

“Ngapain kamu kesini? Jangan sampai kamu main-main Galaksi! Kehadiran kamu ini bikin Ibu sakit kepala. Kamu kaya dedemit! Energi kamu itu negatif! Cepat pergi sana!” (Galaksi Andromeda: 12-13)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bu Marta memiliki sifat sinis. Ia juga ketika dekat dengan Galaksi selalu sinis membuat tensi darahnya semakin tinggi.

11. Peran Friska

Friska adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi*

Andromeda. Friska adalah teman Nadia yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

12. Peran Mora

Mora adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Mora adalah teman Nadia yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

13. Peran Tati

Tati adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel *Galaksi Andromeda*. Tati adalah guru Nadia yang memiliki karakter baik hati.

14. Peran Rega

Rega adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Rega adalah sepupu Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

15. Peran Rosi

Rosi adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di tengah sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Rosi adalah sahabat Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

16. Peran Sofia

Sofia adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Sofia adalah anak cheers yang memiliki karakter baik hati.

17. Peran Galen

Galen adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Galen adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati dan perhatian.

18. Peran Riri

Riri adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Riri adalah adik Galaksi yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

19. Peran Adam

Adam adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Adam adalah ayah Galaksi yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

20. Peran Juli

Juli adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Juli adalah dokter Nadia yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

21. Peran Arga

Arga adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Arga adalah kakak sepupu Nadia yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

22. Peran Caca

Caca adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Caca adalah anak cheers yang memiliki karakter baik hati.

23. Peran Laskar

Laskar adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Laskar adalah teman Nadia yang memiliki karakter baik hati.

24. Peran Bima

Bima adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Bima adalah dokter psikiater yang memiliki karakter baik hati.

25. Peran Adit

Adit adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah dan di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Adit adalah dokter yang memiliki baik hati.

26. Peran Agus

Agus adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Agus adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

27. Peran Nia

Nia adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Nia adalah anak cheers yang memiliki karakter baik hati.

28. Peran Angga

Angga adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Angga adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

29. Peran Faras

Faras adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Faras adalah anak cheers yang memiliki karakter baik hati.

30. Peran Zio

Zio adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Zio adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

31. Peran Andi

Andi adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Andi adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

32. Peran Amira

Amira adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Amira adalah adek-adekan Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

33. Peran Bu Anis

Bu Anis adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Bu Anis adalah guru cheers yang memiliki karakter baik hati.

34. Peran Mbak Ratih

Mbak Ratih adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Mbak Ratih adalah pembantu Nadia yang memiliki karakter baik hati dan penyayang.

35. Peran Bagas

Bagas adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di tengah cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Bagas adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

36. Peran El

El adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. El adalah anak Friska yang memiliki karakter baik hati.

37. Peran Noah

Noah adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Noah adalah anak Ana yang memiliki karakter baik hati.

38. Peran Lyra

Lyra adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Lyra adalah anak Ana yang memiliki karakter baik hati.

39. Peran Abi

Abi adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Abi adalah suami Friska yang memiliki karakter baik hati.

40. Peran Ziva

Ziva adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Ziva adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

41. Peran Kak Amel

Kak Amel adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Kak Amel adalah tetangga Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

42. Peran Onan

Onan adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di awal dan di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*. Onan adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

43. Peran Janu

Janu adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Janu adalah teman Galaksi yang memiliki karakter baik hati.

44. Peran Om Dito

Om Dito adalah tokoh tambahan yang hanya muncul di akhir cerita sebagai pelengkap jalan cerita pada novel yang berjudul *Galaksi Andromeda*.

Om Dito adalah adik dari Papanya yang memiliki karakter baik hati.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Peran tokoh dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Peran utama ada dua yaitu nadia dan galaksi karena sering terlibat dalam cerita.
2. Peran sederhana ada 17 yaitu rey, marta, friska, karen, mora, tati, haykal, rega, rosi, leon, ana, kala, galen, anita, galih, rumi, riri, adam, juli, arga, caca, laskar, bima, adit, agus, nia, angga, faras.
3. Peran pembantu ada satu yaitu sofia sebagai pendukung galaksi.

Watak tokoh ada beberapa bagian yaitu: Baik, penyayang, egois, jahat, ramah, jujur, pemberani, rendah hati, tidak sombong, suka menolong, pendendam, tidak bersahabat.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori
 - a. Ditemukan wujud watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Terjadinya watak tokoh yang digunakan dalam novel tersebut mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca sehingga mampu memberikan kesenangan yang sifatnya imajinatif. Dengan adanya watak tokoh, karya sastra dapat menghasikan hasil karya sastra yang lebih menarik, lebih hidup, sehingga tidak menjadikan pembaca bosan ketika menikmati karya sastra.
 - b. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa faktor terjadinya watak tokoh pada novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati.
2. Implikasi Kebijakan

- a. Adanya watak tokoh pada novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati yakni untuk memikat pembaca seolah-olah ikut serta dalam alur cerita yang disajikan oleh penulis. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya penulis karya sastra untuk memikat para pembaca.
- b. Berdasarkan wujud watak tokoh yang ditemukan pada novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati, penelitian ini tidak mengurangi sedikitpun pemahaman bagi pembaca.

C. Keterbatasan penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu untuk mengerjakan skripsi dan adanya kegiatan yang membuat kita terhambat dalam melakukan penelitian. Penggunaan elektronik membuat kita tidak optimal dalam mengerjakan skripsi yang dibatasi sampai 24 jam dan juga tidak bisa melaksanakan dengan baik. Akses data internet dampak dari keterbatasan penggunaan akses internet dirasakan oleh seluruh mahasiswa tingkat skripsi. Di dalam proses penyelesaian skripsi sangatlah membutuhkan akses internet yang memadai. Karena dengan akses internet mahasiswa lebih mudah mendapatkan referensi-referensi. Dampak dari waktu yang terbagi tersebut menjadi suatu hambatan bagi mahasiswa kelas akhir ketika mengerjakan skripsi.

D. Saran

Penelitian ini tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Peneliti akan memberikan beberapa saran. Untuk peneliti yang akan datang berharap bisa melakukan penelitian yang lebih baik. Dan juga pemahaman yang lebih luas. Penelitian ini menguraikan tentang fenomena-fenomena tentang watak tokoh dalam novel *Galaksi Andromeda* karya Jihan Devira Fatmawati. Dan para pembaca

agar bisa mengkritik dan memberi masukan, dikarenakan penulisan ini masih belum sempurna bagi peneliti.

DAFTAR PUSAKA

- Andriyani. 2017. Watak Tokoh, Nilai Moral, dan Nilai Budaya dalam Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia.
- Aminuddin, 2009. *Penelitian Terdahulu*. Undergraduate thesis.
- Fatmawati, Jihan Devira. 2020. *Galaksi Andromeda*. Jakarta: Reneluv.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA. *Jurnal Bahas, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (Online), Vol., 12, No. 1 (<http://ejournal.Uniba.Ac.id/index.php/metamorphosis>, diakses pada April 2021).
- Horman, Purba. 2018. *Analisis Watak Tokoh dalam Novel Kisah Anak Cahaya Karya Arsanda*. Undergraduate thesis, Pendidikan Bahasa Indonesia (<http://repository.uir.ac.id/id/eprin/274>).
- Haryanti, 2019. *Penggunaan Bahasa dalam Perspektif Tindak Tutur dan Implikasinya bagi Pendidikan Literasi*. Jurnal Tambora.
- Ismawati, Estimawati. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Persada. Depok.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novria, Nurliza end Tienn, Immerry end Femmy, Dahlan. 2020. *Pengaruh Watak Tokoh Yotsuya Terhadap Penanganan Pasien dalam Novel Shinderera Tiisu karya Tsukasa Sakaki*. Diploma thesis. Universitas Bung Hatta. (<http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/972>).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rizqi, Annis Kurniati dkk. 2018. Aspek Diksi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), Vol, 6, No. 1, (<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/>, diakses pada tahun 2019).
- Riyanto, Dodi. 2014. *Analisis Perwatakan Tokoh Novel Atan Budak Pulau Karya Ary Sastra*. (jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity-forms).
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sistiana, Dwi. 2016. Analisis Watak Tokoh dalam *Sebening Senja* karya Nawank Wulan.
- Singal. 2015. Kajian Psikologi Perwatakan Tokoh Novel Pada *Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dan Implikasinya dalam Pengajaran Sastra di SMP.

- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Guepedia Siswanto, Wahyudi dan Roekhan, Dr. M.Pd. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wiersma, William. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2022. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NIM **18112310051**
 NAMA **UHTI HUSNUL CHOTIMAH**
 FAKULTAS **TARBIYAH DAN KEGURUAN**
 PROGRAM STUDI **S1 TADRIS BAHASA INDONESIA**
 PERIODE **20212**
 JUDUL **ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL GALAKSI ANDROMEDA KARYA JIHAN DEVIRA FATMAWATI**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	02 Juni 2022	02 Juni 2022	Revisi sebelum disahkan	Revisi bagian awal sampai akhir
2	20212	01 Juni 2022	01 Juni 2022	Revisi-revisi	Revisi keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir
3	20212	11 April 2022	11 April 2022	BAB VI PENUTUP	Pembimbingan BAB VI, kesimpulan, saran dan revisinya
4	20212	23 Maret 2022	23 Maret 2022	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
5	20212	15 Maret 2022	15 Maret 2022	BAB V	Pembimbingan revisi BAB V, mencakup pembahasan
6	20212	25 Februari 2022	25 Februari 2022	Pembimbingan BAB V,	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan
7	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Verivikasi data lapangan	Verivikasi data lapangan
8	20212	18 Januari 2022	18 Januari 2022	BAB IV	Gambaran umum, verivikasi data lapangan dan revisi/pembenahan
9	20212	15 Januari 2022	15 Januari 2022	pembenahan data revisi sempro	pembenahan data revisi sempro
10	20212	23 Desember 2021	23 Desember 2021	Perevisian sebelum Seminar Proposal	Perevisian sebelum Seminar Proposal
11	20212	04 Desember 2021	06 Desember 2021	bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi	bimbingan bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi
12	20212	27 November 2021	27 November 2021	Pengajuan judul	Penetapan Judul

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 8/8/2022 8:25:21 AM

Analyzed document: SKRIPSI UKHTI 1.docx Licensed to: Aster Putra

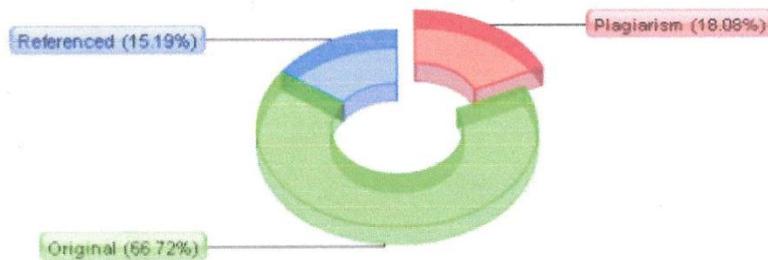
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

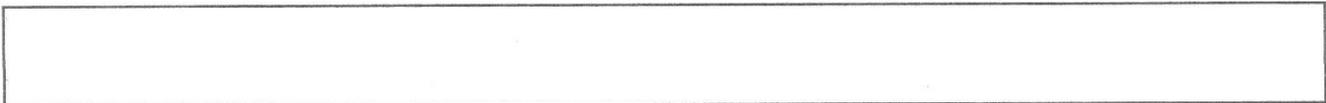
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 17

12%	1589	1. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/39743/35809
4%	504	2. http://trirahayu57.blogspot.com/2013/12/makalah-analisis-unsur-intrinsik-prosa.html
3%	399	3. https://www.lokasi.live/soal-https-brainly.co.id/tugas/14749005

Processed resources details: 24 - Ok / 6 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]

RIWAYAT HIDUP



Nama : Uhti Husnul Chotimah
TTL : Banyumas, 02 Juli 1998
Alamat : Banyumas, Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan : TK N 1 Jurangbahas
MTS Al amiriyyah
MA Al-amiriyyah
IAIDA Blokagung